



**PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA
PESERTA DIDIK KELAS II**

Indah Cahyani Lestari¹⁾

Henny Dewi Koeswanti²⁾

¹⁾ Universitas Kristen Satya Wacana

²⁾ Universitas Kristen Satya Wacana

Authors: ppg.indahlestari05@program.belajar.id

ABSTRAK: Keterampilan menulis cerita perlu dilatihkan kepada peserta didik, karena keterampilan ini tidak langsung dapat dikuasai oleh peserta didik. Sehingga, kedepannya peserta didik dapat mengungkapkan gagasannya melalui keterampilan menulis cerita akan semakin berkembang. Oleh sebab itu, proses pelaksanaan pembelajaran harus dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita peserta didik kelas II sekolah dasar melalui model pembelajaran *picture and picture*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Subyek penelitian adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes. Teknik tes dalam penelitian ini meliputi menulis cerita dengan model pembelajaran *picture and picture*. Teknik non tes dalam penelitian ini meliputi observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kuantitatif (membandingkan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pra siklus ke siklus 2 sebesar 40%. Pada pra siklus menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 46%. Persentase ketuntasan meningkat sebesar 22% saat siklus 1. Siklus 1 menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 68%. Kemudian, terjadi peningkatan kembali sebesar 18% saat siklus 2. Siklus 2 menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 86%. Disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita peserta didik meningkat dengan model pembelajaran *picture and picture*.

Kata kunci : Keterampilan menulis cerita, *Picture and Picture*.

ABSTRACT: *Story writing skills need to be trained on students, because this skill cannot be mastered directly by students. So, in the future students will be able to express their ideas through story writing skills. Therefore, the learning process must be able to improve students' story writing skills. This research aims to improve the story writing skills of class II elementary school students through the picture and picture learning model. This type of research is Collaborative Classroom Action Research (PTKK). The research subjects were 28 class II students. Data collection techniques use non-tests and tests. The test technique in this research includes writing stories using the picture and picture learning model. Non-test techniques in this research include observation. The data analysis technique used is quantitative (comparing) techniques. The results showed that the percentage of completion from pre-cycle to cycle 2 was 40%. In the pre-cycle, the percentage of completion was 46%. The percentage of completeness*

increased by 22% during cycle 1. Cycle 1 showed a percentage of completeness of 68%. Then, there was another increase of 18% during cycle 2. Cycle 2 showed a completion percentage of 86%. It was concluded that students' story writing skills improved with the picture and picture learning model.

Keywords: Story writing skills, Picture and Picture

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam memanusiakan manusia. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat meningkatkan eksistensi diri dan mempertahankan kualitas diri terhadap lingkungan sekitar (Servant-Miklos, 2019; Surya, 2017). Pendidikan sangat mutlak dan kekal sehingga setiap manusia harus memilikinya. Pendidikan perlu adanya peningkatan. Peningkatan kualitas salah satunya dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran (Ariani, 2020; Sudana et al., 2019). Peningkatan mutu dalam pembelajaran dapat tercapai jika seorang guru telah melakukan inovatif dalam pembelajaran serta peserta didik mampu memaknai arti belajar dan peserta didik ditempatkan sebagai pusat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pembelajaran saat ini yaitu abad 21, dimana pembelajaran dirancang untuk generasi abad 21 dengan tujuan agar dapat mengikuti arus perkembangan zaman terkait teknologi terbaru (Rahmawati & Atmojo, 2021; Rosnaeni, 2021). Pada pembelajaran abad 21 peserta didik diharapkan dapat menguasai keterampilan belajar yang biasa disebut 4C. Keterampilan 4C diantaranya *collaboration, creativity and innovation, critical thinking and problem solving, dan communication*. Salah satu keterampilan yang perlu dicapai oleh peserta didik yaitu keterampilan communication. Keterampilan communication sangat penting guna menyampaikan gagasan, perasaan, dan keinginan dari setiap peserta didik. Keterampilan *communication* dapat peserta didik tuangkan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada peserta didik kelas II-A SDN Salatiga 06, menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita belum mencapai hasil yang maksimal pada peserta didik. Peserta didik masih banyak yang tidak memperhatikan tulisannya seperti tanda baca. Bahkan terdapat peserta didik yang belum sesuai dalam menuangkan gagasannya (ide) secara urut. Padahal sudah diberi contoh oleh guru. Sehingga perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada peserta didik. Karena keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alami, tetapi melalui proses belajar mengajar (Muhaliimah, dkk, 2023).

Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang sangat penting dengan tulisan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan/ mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, dan cerita (Sinaga, dkk, 2023). Keterampilan menulis melibatkan penggunaan kosakata yang merupakan hasil karya pemikiran manusia yang terdidik dan hasil intelektual. (Muhaliimah, dkk, 2023) menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan dan merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Sehingga, peserta didik sekolah dasar harus benar-benar sudah bisa menulis. Walaupun untuk peserta didik kelas rendah harus adanya bimbingan oleh guru karena termasuk bekal untuk jenjang berikutnya. Sedangkan menulis cerita ialah keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh peserta didik sejak di sekolah dasar. Dengan adanya menulis cerita,

diharapkan peserta didik dapat mencurahkan semua ide, perasaan, dan gagasannya kepada orang lain (Mundziroh, Sumarwati, & Saddhono, 2013). Keterampilan menulis cerita perlu dilatihkan kepada peserta didik, karena keterampilan ini tidak langsung dapat dikuasai oleh peserta didik. Sehingga, kedepannya peserta didik dalam mengungkapkan ide, perasaan bahkan gagasannya melalui keterampilan menulis cerita akan semakin berkembang.

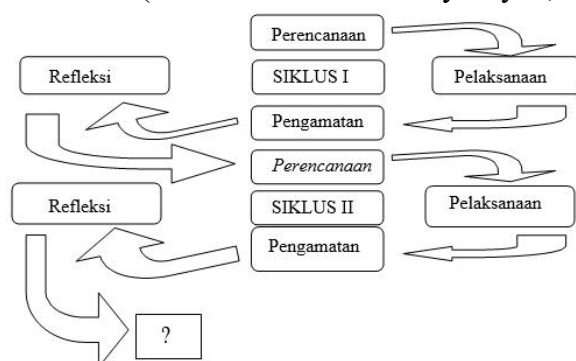
Pembelajaran yang dapat di terapkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai. Menurut (Siregar, 2022) guna mencapai keterampilan menulis seorang guru perlu merancang pembelajaran agar meningkatkan partisipasi dari peserta didik, kegembiraan, keefektifan, dan kekreatifan peserta didik. Sehingga imajinasi peserta didik dapat dilatih untuk mengekspresikan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan pembelajaran *picture and picture*. Pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang adanya kelompok atau biasa disebut pembelajaran kooperatif, pembelajaran ini menggunakan media gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis (Kurniasih & Sani, 2016). Model pembelajaran *picture and picture* sesuai untuk digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena model pembelajaran ini memuat beberapa gambar yang disusun acak lalu diurutkan menjadi urutan yang logis. Serta cocok untuk peserta didik kelas rendah karena dengan adanya beberapa gambar akan membuat muatan materi yang diajarkan menjadi lebih menarik. Peserta didik juga memiliki kesempatan dalam membangun pengetahuan melalui serangkaian kegiatan diantaranya menyusun gambar menjadi runtut dan kemudian membuat cerita sesuai dengan urutan gambar yang telah disusun (Athaini, 2021). Ketika guru menggunakan pembelajaran *picture and picture*, guru harus sudah menyiapkan semua gambar yang diperlukan dalam pembelajaran karena akan ditampilkan pada peserta didik. Karena model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan media yang berupa gambar (Hidayat, 2017). Dari media gambar peserta didik lebih cepat mengerti, karena peserta didik melakukan proses dari melihat gambar kemudian mengurutkan lalu membuat sebuah cerita dari urutan gambar yang telah diurutkan. Sehingga model *picture and picture* baik untuk mengembangkan imajinasi peserta didik yang dituangkan dalam tulisan. Serta media gambar sangat membantu dalam proses pembelajaran (Kharis, 2019). Pembelajaran *picture and picture* memiliki beberapa langkah yang dilakukan yaitu 1) Penyampaian kompetensi yang akan dicapai, 2) Penyajian materi pengantar, 3) Memperlihatkan beberapa gambar yang terkait materi, 4) Menunjuk peserta didik untuk mengurutkan gambar menjadi urutan logis, 5) Menanyakan alasan dari pemikiran peserta didik sesuai urutan gambar, 6) Menanamkan konsep materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, 7) Menyimpulkan, (Istarani (2011:7).

Berdasarkan penelitian sebelumnya “Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode *picture and picture* pada siswa sekolah dasar” menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *picture and picture* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Kemampuan menulis cerita terjadi

peningkatan yang terlihat dari hasil pekerjaan peserta didik yaitu, pra siklus sebesar 30%, siklus I sebesar 60%, dan pada siklus II sebanyak 83%. Serta penelitian yang telah dilakukan Nurhayati, dkk (2022) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dengan Metode *Picture & Picture* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis karangan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari kurang menjadi cukup. Tujuan dari penelitian yaitu penerapan *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita peserta didik kelas II.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu guna memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional seorang pendidik dalam menangani aktifitas proses selama belajar mengajar. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan melakukan alternative tindakan untuk menyelesaikan/ memecahkan persoalan terkait pembelajaran. Penelitian ini terdiri atas pra siklus, dan dua siklus. Jika tindakan pada pra siklus rata-rata peserta didik belum maksimal, maka dilakukan siklus 1. Jika tindakan pada siklus I rata-rata nilai peserta didik belum maksimal, maka dilakukan siklus II dan seterusnya. Tahapan penelitian terdiri empat tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi, menurut John Elliot (dalam Arifin dan Nurdyansyah, 2018:99).



Gambar 1. Tahapan

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas II SD Negeri Salatiga 06 semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 28 peserta didik. Peserta didik terdiri dari 11 laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Sedangkan objek penelitian diambil dari hasil aktifitas peserta didik, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terkait keterampilan menulis cerita peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *picture and picture*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes dalam penelitian ini meliputi menulis cerita menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Teknik non tes dalam penelitian ini melalui observasi. Instrumen yang digunakan mengadopsi dari Muhalimah, dkk (2023) dengan judul penelitian “Analisis Keterampilan Menulis Terhadap Siswa Kelas II SD 01 Burikan Kudus”. Terdapat empat aspek Instrumen Indikator dalam keterampilan

menulis yaitu 1) Penggunaan tulisan huruf kapital, dan tanda baca, 2) Penulisan, 3) Kesesuaian teks dengan perintah, dan 4) Penggunaan kalimat yang efektif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kuantitatif (membandingkan).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *picture and picture* dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu meningkatkan keterampilan menulis cerita sederhana yang ditandai dengan rata-rata kelas minimal 76 dan persentase ketuntasan kelas minimal 80% peserta didik mencapai KKM ≥ 70 . Terdapat kriteria skor menulis cerita yaitu: skor 20-40 (Perlu Bimbingan), 40-60 (Cukup), 60-80 (Baik), dan 80-100 (Sangat Baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Bab 7 Sayang Lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hasil penelitian memperoleh adanya temuan. Bahwa terjadi peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis cerita dengan model pembelajaran *picture and picture*. Peningkatan tersebut terlihat pada tahapan PTKK yaitu pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Pembelajaran dengan *picture and picture* diawali dengan: 1) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Peserta didik menyimak capaian pembelajaran yang akan dicapai melalui *powerpoint*. 2) Penyajian materi pengantar. Peserta didik menyimak materi (sayang lingkungan) pengantar terkait capaian pembelajaran. 3) Memperlihatkan beberapa gambar yang terkait dengan materi. Peserta didik menyimak gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Peserta didik diminta aktif dalam pembelajaran. 4) Menunjuk peserta didik secara bergantian dalam mengurutkan gambar menjadi urutan logis. Peserta didik dipanggil oleh guru secara acak sesuai undian untuk memasang gambar acak agar menjadi urutan yang logis. Peserta didik dapat membantu teman satu kelompoknya dalam untuk mengurutkan beberapa gambar yang disusun acak agar menjadi urutan yang logis. 5) Menanyakan alasan dari pemikiran peserta didik sesuai urutan gambar yang telah disusun. Urutan gambar yang telah peserta didik urutkan di bahas secara klasikal untuk di lihat apakah sudah benar atau belum urutan gambar acaknya. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk membuat cerita sederhana berdasarkan urutan gambar yang telah diurutkan dan di bahasa secara klasikal. 6) Menanamkan konsep materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Peserta didik menyimak konsep materi (sayang lingkungan) sesuai capaian yang ingin dicapai. 7) Menyimpulkan / merangkum. Peserta didik dan guru menyimpulkan terkait materi yang telah dilaksanakan. Berikut hasil perolehan hasil menulis cerita peserta didik.

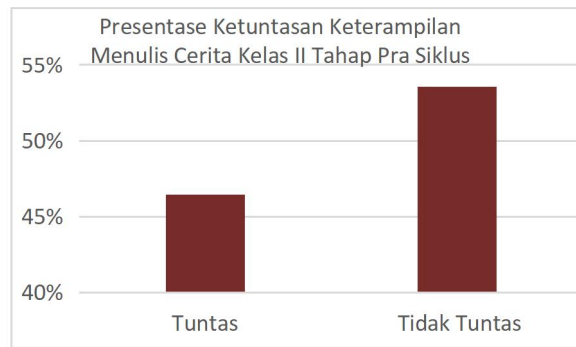


Diagram 1. Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Cerita Kelas II Tahap Pra Siklus

Berdasarkan hasil pra siklus menulis cerita sederhana diperoleh bahwa rata-rata menulis cerita sederhana peserta didik sebesar 66,74. Persentase ketuntasan peserta didik dari perolehan nilai peserta didik yang lebih dari KKM yaitu 70. Sebanyak 13 (46%) peserta didik dari 28 peserta didik mendapat nilai lebih dari KKM. Sedangkan sebanyak 15 (54%) peserta didik dari 28 peserta didik mendapat nilai kurang dari KKM. Ini berarti keterampilan peserta didik terkait menulis cerita sederhana masih kurang. Hal ini terbukti dengan adanya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 15 peserta didik. Serta terbukti bahwa rata-rata kelas masih di bawah 76 dan persentase ketuntasan peserta didik masih dibawah 80%. Menindaklanjuti permasalahan ini, maka perlu melaksanakan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita sederhana peserta didik kelas II SDN Salatiga 06.

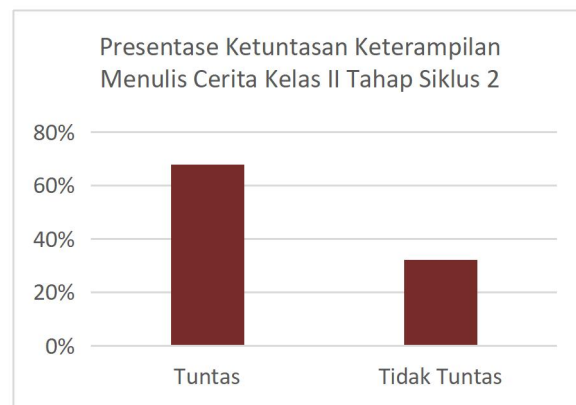


Diagram 2. Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Cerita Kelas II Tahap Siklus 1

Hasil perolehan keterampilan menulis cerita sederhana saat siklus 1 meningkat dibandingkan dengan hasil perolehan keterampilan menulis cerita sederhana saat pra siklus. Rata-rata kelas menjadi 70,98. Persentase ketuntasan peserta didik dari perolehan nilai peserta didik yang lebih dari KKM yaitu 70 sebanyak 19 (68%) peserta didik dari 28 peserta didik. Sedangkan sebanyak 9 (32%) peserta didik dari 28 jumlah peserta didik mendapat nilai kurang dari KKM. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa

keterampilan menulis cerita sederhana peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan saat pra siklus. Rata-rata nilai mengalami kenaikan yang cukup tinggi saat siklus I dan persentase ketuntasan peserta didik mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Pada siklus 1 hasil keterampilan menulis cerita sederhana peserta didik menunjukkan bahwa dengan melalui model pembelajaran *Picture and Picture* terjadi peningkatan hasil peserta didik. Peningkatan tersebut sebesar 22% dari kondisi pra siklus untuk ketuntasan peserta didik. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai lebih dari KKM juga meningkat dibandingkan saat pra siklus. Yang sebelumnya sebanyak 13 peserta yang tuntas, di siklus 1 menjadi 19 peserta didik yang tuntas. Serta rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar 4,24. Namun, pada siklus 1 ini belum mencapai target yang diinginkan yaitu persentase ketuntasan kelas minimal 80% peserta didik mencapai KKM ≥ 70 dan rata-rata kelas minimal sebesar 76. Sehingga perlu dilakukan pelaksanaan pembelajaran kembali di siklus 2 untuk melihat keterampilan menulis cerita sederhana sudah memenuhi target atau perlu di lakukan pelaksanaan pembelajaran lagi.

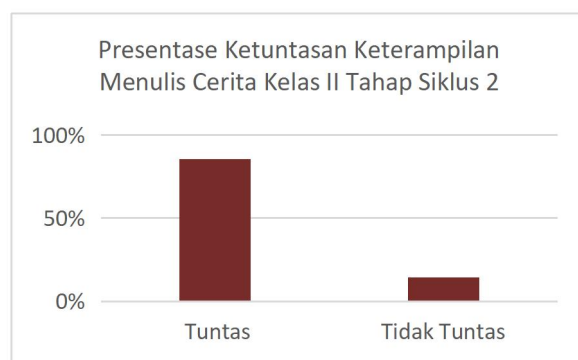


Diagram 3. Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Cerita Kelas II Tahap Siklus 2

Keterampilan menulis cerita sederhana peserta didik kelas II ternyata kembali mengalami peningkatan saat siklus 2. Rata-rata pada siklus 2 mengalami peningkatan dibanding siklus 1 serta mencapai target yang ditentukan. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM juga meningkat dibanding siklus 1. Presentase ketuntasan juga mengalami kenaikan dibanding siklus 1 serta mencapai target yang ditentukan. Hasil keterampilan menulis cerita sederhana menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita sederhana peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan saat pra siklus dan siklus 1. Rata-rata nilai keterampilan menulis cerita sederhana pada siklus 2 menjadi 76,12. Persentase ketuntasan peserta didik dari perolehan nilai peserta didik yang lebih dari KKM yaitu 70 sebanyak 24 (86%) peserta didik dari 28 jumlah peserta didik. Sedangkan sebanyak 4 (14%) peserta didik dari 28 jumlah peserta didik mendapat nilai kurang dari KKM. Rata-rata nilai mengalami kenaikan yang cukup tinggi saat siklus 2 dan persentase ketuntasan mengalami kenaikan yang tinggi. Pada siklus 2 hasil keterampilan menulis cerita sederhana peserta didik menunjukkan temuan bahwa dengan melalui model pembelajaran *Picture and Picture* terjadi peningkatan hasil

peserta didik. Peningkatan tersebut sebesar 18% dari kondisi pra siklus untuk ketuntasan peserta didik. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai lebih dari KKM juga meningkat dibanding siklus 1. Yang sebelumnya sebanyak 19 peserta yang tuntas, di siklus 2 menjadi 24 peserta didik yang tuntas. Serta rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar 5,14. Dapat dikatakan bahwa siklus 2 sudah mencapai target yang diinginkan yaitu persentase ketuntasan kelas minimal 80% peserta didik mencapai $KKM \geq 70$ dan rata-rata kelas minimal sebesar 76. Berikut ini merupakan perbandingan persentase ketuntasan mulai dari pra siklus hingga siklus II yang disajikan dalam diagram batang.

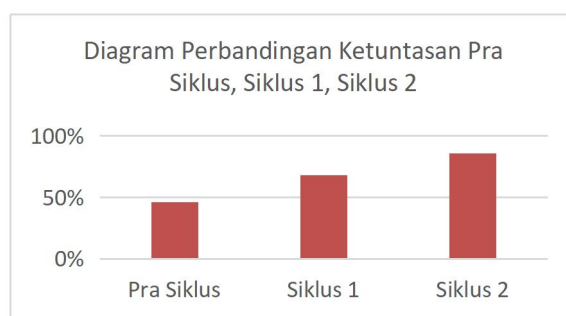


Diagram 4. Perbandingan Ketuntasan Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

Perbandingan persentase ketuntasan menulis cerita sederhana pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Persentase ketuntasan meningkat dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Persentase ketuntasan dari pra siklus ke siklus 2 sebesar 40%. Pada pra siklus menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 46%. Persentase ketuntasan meningkat sebesar 22% saat siklus 1. Siklus 1 menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 68%. Kemudian, terjadi peningkatan kembali sebesar 18% saat siklus 2. Siklus 2 menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 86%. Dari indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu minimal 80%. Maka hasil pada siklus 2 ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Maka peneliti sudah dapat mencapai keberhasilan perbaikan pembelajaran.

Keterampilan menulis cerita sederhana peserta didik kelas II dikategorikan sesuai kriteria dan skor sangat baik (80-100), baik (60-80), cukup (40-60), dan perlu bimbingan (20-40) menunjukkan hasil yang berbeda antara pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Keterampilan menulis cerita sederhana peserta didik kelas II saat pra siklus yaitu 2 peserta didik termasuk kategori sangat baik, 20 peserta didik termasuk kategori baik, 5 peserta didik termasuk kategori cukup, dan 1 peserta didik termasuk kategori perlu bimbingan. Saat siklus 1 yaitu 8 peserta didik termasuk kategori sangat baik, 13 peserta didik termasuk kategori baik, 7 peserta didik termasuk kategori cukup, tidak terdapat peserta didik yang perlu bimbingan. Saat siklus 2 yaitu 12 peserta didik termasuk kategori sangat baik, 14 peserta didik termasuk kategori baik, 2 peserta didik termasuk kategori cukup, tidak terdapat peserta didik yang perlu bimbingan. Walaupun dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat peserta didik skor antar 60-70

tergolong baik, namun tetap belum tuntas karena tidak sesuai dengan target yang ditentukan yaitu harus mencapai ≥ 70 . Jadi, dapat disimpulkan ternyata model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita sederhana peserta didik kelas II muatan pembelajaran bahasa Indonesia semester 2 tahun ajaran 2023/2024 terkait materi sayang lingkungan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita sederhana peserta didik kelas II semester 2 tahun ajaran 2023/2024 terkait materi sayang lingkungan. Guru dapat menggunakan inovasi pembelajaran melalui pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran terkait keterampilan menulis dan guru dapat mengetahui keterampilan menulis cerita peserta didik. Adanya penelitian ini, diharapkan bagi penelitian lain untuk dapat mengetahui berbagai situasi dan kondisi di dalam proses pembelajaran. Sehingga, kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dapat diperbaiki dan disempurnakan dipenelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, T. (2020). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Physics Problems. *Physics Educational Journal*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.37891/kpej.v3i1.119>.
- Athaini, F. (2021). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa kelas IV SDN 02 Kalirejo. *Action Research Journal*, 1(1), 47-52.
- Hidayat, Ryan. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Nurul Azman Gunung Putri Bogor. *DEIKSIS Vol. 09 No.03*, Hal. 385-391. Tersedia Pada: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/953>.
- Istarani. 2011. 58 Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam menentukan Model Pembelajaran). Medan: Media Persada.
- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol: 7 No: 3.
- Liando, M. R., Kuron, G, E., Lestari, P. Y. (2022). Penerapan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Gambar Bercerita Peserta Didik Kelas V SDN 1 Srirande. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(3). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Maharani,M., Y. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Model

Problem Based Learning (Pbl) Siswa Kelas V Sd Negeri Jambu 01 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Makalah Laporan Hasil Penelitian (Telah Diseminarkan)

- Muhalimah, A. P., Sulhaliza, A. P., Putri, S. M., Kartika, A. S., Ismail, B. D., Widiyani, E. dkk. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Terhadap Siswa Kelas II SD 01 Burikan Kudus. *JURNAL ILMIAH PROFESI GURU (JIPG)*, 4(2), 127-136. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jipg/index>
- Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar. *Basastra*, 1(2), 318-327.
- Nurhayati, N. S., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dengan Metode *Picture & Picture* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JURNAL BASICEDU*, 6(6), 10004 - 10015 Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Servant-Miklos, V. F. C. (2019). The Harvard Connection: How the Case Method Spawned Problem-Based Learning at McMaster University. *Health Professions Education*, 5(3), 163–171. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2018.07.004>
- Sinaga, M., Nasution, L. A., Hadi, W., Wuriyani, E. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 19 Tanjung Harapan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(3), 124-131.
- Siregar, S. M. D., Prihasti, E., & Ritonga, M. U. (2022,). Efektivitas Penggunaan Scrabble Sebagai Alat Ukur Keterampilan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sdn 10 Ulu Mahuam. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 146-150).
- Sudana, I., Apriyani, D., & Nurmasitah, S. (2019). Revitalization of vocational high school roadmap to encounter the 4.0 industrial revolution. *Journal of Social Sciences Research*, 5(2), 338–342. <https://doi.org/10.32861/jssr.52.338.342>
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.7>.